

**PERAN HANAN ATTAKI DALAM MEMBANGUN PERSEPSI  
GENERASI MILENIAL TENTANG TUHAN  
(ANALISIS ISI ATAS VIDEO “KANGEN” DI YOUTUBE)**

**S. Dinar Annisa Abdullah**

*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda*

*e-mail: dinarannisa524@gmail.com*

**Abstract**

This paper examines the content of the propaganda of Hanan Attaki on social media in an effort to spread goodness and religious messages, especially about divinity among young people. By using content analysis method, this paper attempts to describe in depth the contents of the information being reviewed, namely Hanan Attaki's youtube post with the theme "Allah Kangen Sera His" published on December 6, 2017. This paper explains that in terms of content, the conception of God what was built by Hanan Attaki must be based on three interrelated aspects: 1) deep faith insight, 2) correct perception of God and 3) emotional aspects (faith) in the form of longing, missed, and ashamed of God. These three aspects of God must be in line with the true insight of God according to Islam. At the next stage, this perception must be manifested in the form of deep emotions towards God in the form of longing to do good and shame in doing evil. This paper also explains that Hanan Attaki's "Kangen" video content has received positive responses from netizens, especially among young people with high popularity (share, like, comment). The lively preaching carried out by Hanan Attaki on social media is able to build public perceptions, especially the millennial generation, about God in a simple way. This was supported by his distinctive rhetoric, style of language, voice and gestures and also a more relaxed and slender way of dressing to compensate for the dominant young children.

**Keywords:** Perception, God, Youtube, Millennials.

**Abstrak**

Tulisan ini mengkaji tentang konten dakwah Hanan Attaki di media sosial dalam upaya menebar kebaikan dan pesan-pesan keagamaan, khususnya tentang ketuhanan dikalangan anak muda. Dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis), makalah ini berusaha menggambarkan secara mendalam isi informasi yang dikaji yaitu postingan youtube Hanan Attaki bertema "Allah Kangen Hamba-Nya" yang dipublikasikan pada 06 Desember 2017. Makalah ini menjelaskan bahwa dari sisi konten, konsepsi ketuhanan yang dibangun oleh Hanan Attaki harus berdasarkan pada tiga aspek yang saling terkait: 1) wawasan akidah yang mendalam, 2) persepsi yang benar tentang Tuhan dan 3) aspek emosional (keimanan)

berupa rindu, kangen, dan malu kepada Allah. Ketiga aspek tentang Tuhan tersebut harus sejalan dengan wawasan Ketuhanan yang benar menurut Islam. Pada tahapan berikutnya, persepsi tersebut harus diwujudkan dalam bentuk emosi yang mendalam terhadap Tuhan berupa kerinduan berbuat kebaikan dan rasa malu dalam berbuat keburukan. Makalah ini juga menjelaskan bahwa konten video “Kangen” Hanan Attaki mendapatkan respon positif dari netizen, khususnya di kalangan anak muda dengan tingkat popularitas cukup tinggi (share, like, comment). Semarak dakwah yang dilakukan oleh Hanan Attaki di media sosial mampu membangun persepsi publik, khususnya generasi milenial, tentang Tuhan dengan cara sederhana. Hal itu didukung oleh retorikanya yang khas, gaya bahasa, suara serta gerak tubuh dan juga cara berpakaian yang lebih santai dan gaul untuk mengimbangi mad’u yang dominan anak muda.

**Kata Kunci:** Persepsi, Tuhan, *Youtube*, Generasi Milenial.

## PENDAHULUAN

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da’a*, *yad’u*, *da’wan*, *du’a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.<sup>1</sup> Menurut K.H. M. Isa Anshari, dakwah yaitu menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia, agar menerima dan mempercayai keyakinan dan hidup Islam.<sup>2</sup>

Di era modern, dakwah tidak bisa dilakukan seperti menggunakan cara-cara konvensional saja. Dakwah perlu di *update* sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan adanya arus globalisasi yang bisa saja menyingkirkan dakwah karena ketidaksesuaian perkembangan zaman. Dakwah tidak bisa hanya dilakukan dengan ceramah dimimbar-mimbar saja, melainkan juga harus dikemas sedemikian rupa hingga mampu menjawab tantangan dakwah di zaman modern.

Perlunya melakukan *rebranding* dalam dakwah merupakan hal mutlak yang harus dilakukan di era modern. Tidak bisa dipungkiri bahwa era modern mengubah kehidupan manusia secara drastis. Sehingga dakwah yang diperlukan di era modern juga merupakan dakwah yang bisa memperbaiki keadaan sosial yang kian kompleks.

Untuk itu, dengan melihat fenomena yang terjadi saat ini, yakni maraknya pengguna media sosial, maka dai-dai yang dulunya hanya menggunakan cara-cara dakwah konvensional mulai beralih menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah. Pilihan dai dalam menggunakan media sosial dalam berdakwah merupakan langkah yang tepat. Hal ini dikarenakan media sosial dapat menembus ruang dan waktu. Juga

dengan adanya media sosial memudahkan para dai untuk menjangkau lebih banyak *mad'u*.

Seperti dengan fenomenalnya Ustadz Abdul Somad yang mendapat julukan ustadz sejuta *viewers* maupun Ustadz Adi Hidayat yang tidak kalah bersaing dalam berdakwah di sosial media. Kedua ustadz femakanomenal tersebut tidak lepas dari besarnya peran sosial media dalam melalukan kegiatan berdakwah. Yang ternyata dakwah juga mampu bertahan di tengah zaman modernisasi seperti ini.

Selain Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat, ustadz yang tidak kalah fenomenalnya di zaman modern adalah Ustadz Hanan Attaki. Berbeda dengan Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Hanan Attaki berfokus pada anak muda yang *notabene* nya sulit untuk berdakwah. Fokus kajian Ustadz Hanan Attaki pada anak muda pun menghantarkan Ustadz Hanan Attaki mendirikan sebuah gerakan yang bernama Pemuda Hijrah.

Makalah ini akan mengkaji tentang konten dakwah Hanan Attaki di media sosial dalam upaya menebar kebaikan dan pesan-pesan keagamaan, khususnya di kalangan anak muda. Adapun fokus utama dalam makalah ini adalah mengkaji konten dakwah Ustadz Hanan yang bertema "Allah Kangen Hamba-Nya" dalam unggahan di akun unggahan di akun *youtube* pada desember lalu.

### **Biografi Hanan Attaki**

Beliau yang sering disapa dengan Ustadz Hanan ini memiliki nama asli Tengku Hanan Attaki. Beliau adalah pendakwah yang cukup digandrungi oleh masyarakat, terutama anak muda. Ustadz Hanan Attaki merupakan ustadz yang *hits* dikalangan anak muda dan *viral* di media sosial. Ia terkenal dengan julukan ustadz gaul yang asik tetapi tetap syar'i. Ustadz Hanan Attaki lahir di Aceh pada tanggal 31 Desember 1981. Beliau merupakan anak ke 5 dari 7 bersaudara. Ustadz Hanan memiliki istri yang bernama Haneen Akira. Beliau memiliki empat anak yang bernama Aisyah, Maryam, Yahya, dan Ertugrul.

Usai menamatkan sekolahnya di Pondok Pesantren Ruhul Islam Banda Aceh, Hanan Attaki melanjutkan pertualangan ilmunya ke Universitas al-Azhar- Mesir. Di sana Hanan Attaki menekuni Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir al-Qur'an hingga memperoleh gelar *Licence* (Lc) pada tahun 2004. Pengalamannya mengenal al-Qur'an secara lebih dekat diawali pada usia kanak-kanak. Ustadz Hanan beberapa kali memenangkan Musabaqah

Tilawati Qur'an, beliau juga pernah mendapat gelar qori' terbaik di Fajar TV, Kairo pada tahun 2005, dan mengisi acara tilawah al- Qur'an "Min Ajmalis Soth" di dua chanel Televisi (Fajar Tv dan Iqro' Tv). Beliau juga pernah membuat buku berjudul Tadabbur Qur'an.

Di kota Bandung, Ustadz Hanan Attaki berdakwah melalui gerakan Pemuda Hijrah yang berdiri sejak Maret 2015. Beliau merupakan *founder* dari Pemuda Hijrah. Dinamakan Pemuda Hijrah karena Ustadz Hanan Attaki melihat dakwah di Indonesia cenderung kurang progresif, dan cenderung jalan ditempat terutama untuk kalangan anak muda. Beliau ingin ada sistem perubahan pada masyarakat dengan adanya dakwah.

Nama Ustadz Hanan Attaki semakin dikenal publik lantaran cara dakwahnya yang santai dan mampu merangkul semua kalangan, khususnya kalangan muda. Tema dakwah masa kini yang menjadi ciri khas dakwah Ustadz Hanan Attaki. Metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz Hanan Attaki dengan cara masuk dan merangkul anak muda disekitarnya. Gaya berbusananya yang *casual*, kekinian namun tetap syar'i membuat banyak remaja tertarik untuk belajar Islam melalui dakwahnya. Tagline beliau adalah banyak main, banyakin manfaat, banyakin pahala dan sedikitin dosa, itulah salah satu hal yang menarik dari Ustadz Hanan.<sup>3</sup>

Ustadz muda ini yang kerap mengisi kajian bersama para pemuda hijrah di Masjid Al Latif Jl. Saninten No. 2 RT 01 RW 05 Cihapit Bandung, dan di Masjid Trans Studio Bandung yakni di Jl. Gatot Subroto No. 289 setiap hari rabu, yang kerap berceramah dengan tema-tema yang menyesuaikan dengan anak-anak muda masa kini, seperti 'keep the faith', 'show on the road', 'derita jomblo' dan masih banyak lagi.<sup>4</sup>

### **Deskripsi Video "Kangen" Hanan Attaki**

Tak hanya berdakwah secara konvensional, Ustadz Hanan juga kerap kali mengunggah video ceramah ataupun *quotes* melalui media *youtube* dan *instagram*. Akun *youtube* tersebut memiliki *subscribers* sebanyak 134.064 dengan total *viewers* 3.005.190, sedangkan pada akun *instagram*, beliau memiliki *followers* sebanyak 4juta dan hal tersebut bisa saja bertambah setiap harinya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus utama dalam makalah ini adalah mengkaji konten dakwah pada video Ustadz Hanan yang bertema "Allah Kangen Hamba-Nya".

Terakhir di akses pada 30 agustus 2018, pukul 06.09 Wita.

Dalam video tersebut, terdapat banyak konten dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan. Adapun topik utamanya adalah materi dakwah

Islam tetapi dihubungkan dengan persepsi anak muda. Salah satunya adalah surga dan neraka merupakan bentuk keadilan. Tanpa adanya surga dan neraka, maka tidak ada nilainya suatu kebaikan dan tidak ada ketakutan untuk di azab. Hal tersebut bertujuan agar kita meninggalkan dosa dan berbuat kebaikan. Ustadz Hanan Attaki ingin menanamkan pada generasi milenial bahwa Islam itu perlu pola pikir, namun tetap memiliki landasan aqidah.

Menariknya, dalam unggahan tersebut beliau menjelaskan bahwa Allah tidak sama dengan makhluk-Nya. Allah itu emosional, memiliki perasaan bahagia, cinta, senang, tersenyum, marah, sedih, namun emosi Allah itu Maha Sempurna dan tidak sama dengan makhluk-Nya. Maka dari itu, berintraksi dengan Allah itu jangan *flat*, cobalah melibatkan emosi kita ketika berintraksi dengan Allah.

Beliau juga menjelaskan bahwa emosional bukan termasuk hukum *fiqh*, karena di atas hukum ada akhlak dan moral di atas ilmu. Islam itu ideal, tidak perlu takut hukumnya hingga melupakan moralnya. Itulah yang ingin Ustadz Hanan tanamkan pada generasi muda dengan membentuk persepsi yang benar.

### **Peran Hanan Attaki Dalam Membangun Persepsi Generasi Milenial Tentang Tuhan**

Berdasarkan hasil analisis, konten dakwah dari video Ustadz Hanan Attaki yang bertema Allah Kangen Hamba-Nya yang dipublikasikan pada 06 desember 2017 melalui media *youtube* adalah konsepsi tentang ketuhanan harus berdasarkan pada tiga aspek yang saling terkait, yaitu: 1) wawasan akidah yang mendalam, 2) persepsi yang benar tentang Tuhan dan 3) aspek emosional (keimanan) berupa rindu, kangen, dan malu kepada Allah.

Aqidah secara etimologis berasal dari kata '*aqada-ya'qidu-aqdana-qidatan*, *aqdan* memiliki beberapa makna diantaranya simpul, kokoh, ikatan, perjanjian. Kemudian setelah *aqdan* terbentuk kata *aqidatan* yang berarti keyakinan. Sedangkan secara terminologis, menurut Hasan Al-Banna aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan sedikitpun.<sup>5</sup>

Dikemukakan oleh Hazairin, aqidah adalah iman dengan semua rukun-rukunnya yang enam. Berarti menurut pengertian ini iman yaitu keyakinan atau kepercayaan akan adanya Allah SWT, Malaikat-malaikat-

Nya, Kitab-kitab-Nya, Nabi-nabi-Nya, hari kebangkitan dan Qadha dan Qadar-Nya.<sup>6</sup>

Menurut Ustadz Hanan Attaki, kita sering bahkan familiar dengan kata aqidah ini. Wawasan aqidah biasa kita dapatkan pada kajian-kajian, majelis, halaqoh, dan lain sebagainya. Jadi, beliau beranggapan bahwa wawasan aqidah tidak cukup untuk memahami konsepsi tentang Tuhan terutama pada generasi milenial. Oleh karena itu, dibutuhkanlah persepsi yang benar tentang Tuhan. Sasaran dakwah dari Ustadz Hanan Attaki adalah kalangan anak muda. Oleh karena itu, beliau ingin anak muda di *zaman now* ini membentuk persepsi yang benar. Persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran *stimulus* (rangsangan) yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap. Jika persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu, maka masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama.<sup>7</sup>

Beliau memberikan sebuah hadits agar jamaah terutama anak muda yang hadir pada saat itu bisa membentuk persepsinya yang benar sesuai landasan aqidah. Dari Abu Hurairah ra, bahwa Rasulullah saw bersabda, “Pada setiap malam Tuhan swt selalu turun ke langit dunia ketika waktu tinggal sepertiga malam yang terakhir. Tuhan berfirman, ‘Siapa yang akan berdoa kepada-Ku, Aku pasti akan mengabulkannya. Siapa yang akan memohon kepada-Ku, Aku pasti memberinya. Dan siapa yang akan memohon ampunan kepada-Ku, Aku pasti mengampuninya.’” (HR. al Bukhari: 1077).<sup>8</sup>

Dari Hadis Rasulullah SAW. dapat dipahami bahwa Allah turun pada sepertiga malam. Dari perspektif Allah adalah tidak masalah jika hamba-Nya tidak datang, tetapi jika kita datang maka Allah sayang dengan kita. Lalu dari perspektif kita sebagai makhluk-Nya adalah apakah pantas jika Sang Pencipta memanggil kita lalu kita tidak mendatanginya, pantaskah jika Allah memanggil kita namun kita tidak kunjung datang, dipanggil namun tidak bangkit dari tidur. Ketika kita masih sibuk dengan tugas dunia, tapi Allah tidak marah karena Allah itu Maha Pengertian.

Generasi milenial seharusnya dapat membentuk pola pikirnya dengan benar. Banyak dari generasi muda yang beranggapan bahwa ingin menghidupkan hatinya terlebih dulu kemudian menghidupkan kepalanya. Hal tersebut salah, yang benar adalah menghidupkan kepala membuka hati. Berikut penjelasannya:

خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ ...

*Artinya: “Allah telah mengunci-mati hati mereka...” (QS. Al-Baqarah : 7)*

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada menghidjabi (menutup) hati. Al-Qur’an menyuruh kita berpikir. Itulah pentingnya pola pikir terutama pada generasi milenial. Itulah yang ingin Ustadz Hanan tanamkan pada generasi muda dalam membentuk persepsi.

Setelah membentuk persepsi, tahap selanjutnya adalah membangun emosional kita kepada Allah. Emosional yang dimaksud adalah iman di hati. Bentuk emosional kita kepada Allah adalah berupa kerinduan berbuat kebaikan dan rasa malu dalam berbuat keburukan.. Adapun puncak emosional adalah adanya rasa takut kepada Allah. Tidak semua manusia yg memiliki aqidah bisa menuju membangun emosional.

Seseorang yang mempunyai iman biasanya memiliki perilaku yang baik dan meneladani amal shaleh. Iman itu tidak hanya mencakup rukun iman semata yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada *qodha dan qodhar*. Tetapi juga bagaimana seseorang dapat mengamalkan apa yang telah dipelajarinya.”<sup>9</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa konsepsi ketuhanan pada generasi milenial memiliki tiga tahapan, yaitu memiliki wawasan aqidah lalu membentuk pola pikir yang benar, kemudian membangun emosional kepada Allah.

## **Kesimpulan**

Perlunya melakukan *rebranding* dalam dakwah merupakan hal mutlak yang harus dilakukan di era modern. Tidak bisa dipungkiri bahwa era modern mengubah kehidupan manusia secara drastis. Sehingga dakwah yang diperlukan di era modern juga merupakan dakwah yang bisa memperbaiki keadaan sosial yang kian kompleks.

Selain Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat, ustadz yang tidak kalah fenomenalnya di zaman modernisasi adalah Ustadz Hanan Attaki. Berbeda dengan Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Hanan Attaki berfokus pada anak muda yang notabene nya sulit untuk berdakwah. Fokus kajian Ustadz Hanan Attaki pada anak muda pun menghantarkan Ustadz Hanan Attaki mendirikan sebuah organisasi yang bernama Pemuda Hijrah.

Nama Ustadz Hanan Attaki semakin dikenal publik lantaran cara dakwah yang dilakukannya di media sosial mampu membangun persepsi publik, khususnya generasi milenial secara sederhana. Hal itu didukung oleh retorikanya yang khas, gaya bahasa, suara serta gerak tubuh. Adapun gaya berbusananya yang *casual* untuk mengimbangi *mad'u* yang dominan anak muda. Kekinian namun tetap syar'i itulah beliau.

Makalah ini di angkat dari video dimedia *youtube* yang bertema Allah Kangen Hamba-Nya oleh Ustadz Hanan Attaki yang dipublikasikan pada 06 desember 2017 melalui media *youtube*. Video tersebut mendapatkan respon positif dari *netizen*, khususnya di kalangan anak muda dengan tingkat popularitas cukup tinggi (*share, like, comment*). Konten dakwah dari video tersebut adalah konsepsi tentang ketuhanan harus berdasarkan pada tiga aspek yang saling terkait, yaitu: 1) wawasan akidah yang mendalam, 2) persepsi yang benar tentang Tuhan dan 3) aspek emosional (keimanan) berupa rindu, kangen, dan malu kepada Allah.

### Endnotes

- <sup>1</sup> Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 17.
- <sup>2</sup> Leiza Sixmansyah, "Retorika Dakwah K.H. Muchammad Syarif Hidayat," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), h. 21.
- <sup>3</sup> Ulfa Zulfi Pariska, "Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki (Analisis Isi Kajian Fathi "Pegang Janji Allah" Episode 27 September 2017 Via Youtube)," (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), h. 51-52.
- <sup>4</sup> Nadiatan Al Ma'rufah, "Retorika Ustadz Hanan Attaki Dalam Berceramah Di Masjid Agung Bandung (Analisis Semiotik M343odel Ferdinand De Saussure)," (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), h. 39.
- <sup>5</sup> Hardiyanto, "Kantin Kejujuran Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus di SMKN 4 Surakarta)," (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), h. 6.
- <sup>6</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. Ke-5, h. 202.
- <sup>7</sup> Indiana Farid Martadi dan Sri Suranta, Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akutansi, Dan Karyawan Bagian Akutansi Dipandang Dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Profesi (Studi Di Wilayah Surakarta), Simposium Nasional Akutansi 9 Padang (Agustus, 2006), h. 4.
- <sup>8</sup> Abdul Hakim, "Menimbang Metode Syaikh Abdul Qadir al-Jilani dalam Memahami Sifat-Sifat Allah," *Ulul Albab* V. 14, no.1 (2013): h. 33.
- <sup>9</sup> Nur Thoyyibah, Nilai - Nilai Pendidikan Keimanan dan Ketaqwaan (Studi Analisis Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia)," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo S/emarang, 2016), h. 18.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al Ma'rufah, Nadiatan "Retorika Ustadz Hanan Attaki Dalam Berceramah Di Masjid Agung Bandung (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure)." Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Bachtiar, Wardi *Metode Penelitian Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Bungin, Burhan *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali, 2015.
- Daud Ali, Mohammad *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Hakim, Abdul. "Menimbang Metode Syaikh Abdul Qadir al-Jilani dalam Memahami Sifat-Sifat Allah," *Ulul Albab V*, 14, no.1 (2013): h. 33.
- Hardiyanto "Kantin Kejujuran" Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus Di SMKN 4 Surakarta)." Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.
- Martadi, Indiana Farid dan Sri Suranta. "Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akutansi, Dan Karyawan Bagian Akutansi Dipandang Dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Profesi (Studi Di Wilayah Surakarta)," *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang* (Agustus, 2006): h. 4.
- Pariska, Ulfa Zulfi "Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki (Analisis Isi Kajian Fathi "Pegang Janji Allah" Episode 27 September 2017 Via Youtube)." Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Poentarie, Emmy. "Komparasi Kebenaran, Relevansi, Keseimbangan Dan Netralitas Dalam Pemberitaan (Studi Konten Analisis Terkait Pemberitaan Pemilu Presiden 2014 Di Harian Kompas Dan Koran Sindo)," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media V*, 19 no. 1 (Januari - Juni 2015): h. 4.
- Sixmansyah, Leiza "Retorika Dakwah K.H. Muchammad Syarif Hidayat." Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Soewadji, Jusuf *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Thoyyibah, Nur "Nilai - Nilai Pendidikan Keimanan dan Ketaqwaan (Studi Analisis Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia)." Skripsi S1

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang,  
2016.

Yusuf, Yunan *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2006.